

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era *globalisasi* ini, kemajuan teknologi dan informasi membawa pengaruh dan perubahan yang cukup besar dalam kepribadian setiap individu, baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif membawa manfaat bagi kemaslahatan umat. Akan tetapi, pengaruh negatif berakibat pada kehancuran moral generasi muda.

Dalam menangkal pengaruh negatif akibat kemajuan teknologi dan informasi tersebut, diperlukan adanya penanaman Pendidikan Islam sedini mungkin, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani agama Islam, serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Hal itu dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

¹ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 159

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi pembentukan pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta *berakhlakul karimah*. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Khozim bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu proses untuk membentuk kepribadian utama yakni kepribadian muslim.² Kepribadian muslim di sini adalah pribadi yang *berakhlakul karimah* (berakhlak terpuji) yang menjadikan pribadi Rasulullah Saw. sebagai teladannya. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21, Allah Swt. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sungguhnyalah telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) dari kiamat dan yang banyak mengingat Allah" (QS. al-Ahzab: 21).³

Ayat al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa kita selaku umat Islam yang dijadikan idola dan figur dalam kehidupan sehari-hari adalah Rasulullah Saw. Akhlak dan kepribadian beliau tidak diragukan lagi. Seluruh penjuru dunia mengenal beliau. Beliau adalah orang yang santun, jujur, arif, bijaksana, kharismatik dan berwibawa, maka sepantasnyalah beliau menjadi suri teladan yang baik bagi kita semua.

Adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu mempengaruhi atau merubah sikap dan karakter siswa ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa di sekolah. Di samping membentuk kepribadian siswa

² Ahmad Abdul Khozim, *Hadits Tarbawi*, (Cirebon: STAI BBC Press, 2012), h. 2

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Tri Karya, 2014), h. 595

yang berilmu pengetahuan dan *berakhlakul karimah* (berakhlak mulia), Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya tindakan *preventif* (pencegahan) dalam menangkal hal-hal negatif dari lingkungan pergaulan ataupun dari budaya lain yang dapat membahayakan siswa.

Seperti halnya mata pelajaran yang lain, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun tidak luput dari masalah pembelajaran. Masalah yang sering dijumpai di antaranya adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Djamarah berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang dicapai seseorang setelah melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu”.⁴ Sedangkan menurut Purwanto, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perilaku tersebut disebabkan karena siswa telah mencapai penguasaan atas sejumlah materi pembelajaran yang diberikan pada proses pembelajaran”.⁵

Mengacu pada kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa sendiri (seperti: kecerdasan siswa, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kesehatan siswa) maupun faktor dari luar (seperti: tempat tinggal siswa, guru, sarana dan prasarana pendidikan), sehingga dalam diri siswa tersebut terdapat perubahan perilaku sesuai dengan kompetensi belajarnya.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 175

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 46

Pencapaian hasil belajar yang tinggi dan maksimal adalah salah satu tujuan pembelajaran. Hal itu disebabkan karena keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada tinggi-rendahnya hasil belajar yang dicapai. Untuk itu, guru dengan segenap kemampuan dan *ability*-nya mengupayakan berbagai cara agar hasil belajar siswa meningkat.

Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Dengan adanya model pembelajaran tersebut, proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran, dapat menghidupkan suasana kelas yang membosankan serta merubah peran guru dari diktator menjadi mediator dan fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Memahami Makna Larangan Pergaulan Bebas dan Zina, ditemukan masalah pembelajaran yaitu: kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga semua itu berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal itu terbukti dari hasil *pretest* siswa yang nilai rata-rata kelasnya hanya sebesar 64, sedangkan KKM-nya adalah 75 (data hasil *pretest* terlampir).

Setelah diteliti lebih lanjut, proses pembelajaran yang berlangsung belum ditunjang dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga keadaan tersebut membutuhkan solusi untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok).

Group investigation adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari. Informasi tersebut bisa didapat dari bahan-bahan yang tersedia, seperti: dari buku pelajaran, perpustakaan, atau dari internet dengan referensi yang bisa dipertanggungjawabkan.⁶

Group investigation berasal dari bahasa Inggris, yaitu: *group* artinya kelompok dan *investigation* artinya investigasi.⁷ Investigasi adalah penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta, melakukan peninjauan, percobaan dan sebagainya dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diberikan.⁸

Mengacu pada ketiga pendapat di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) merupakan model pembelajaran yang menuntut adanya partisipasi aktif siswa secara berkelompok dalam menyelesaikan masalah pembelajaran melalui kegiatan investigasi yaitu: penyelidikan, peninjauan, percobaan dan penarikan kesimpulan.

⁶ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Penerbit: Kata Pena, 2016), h. 71

⁷ Andre Wicaksono, *Kamus Lengkap 666 Trilyun Inggris - Indonesia, Indonesia - Inggris*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 2017), h. 201

⁸ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (<http://kbbi.web.id>)

Alasan diterapkannya model pembelajaran *group investigation* dalam proses pembelajaran adalah karena dianggap dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Di samping itu, dapat melatih serta mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis dan kritis.

Tujuan diterapkannya model pembelajaran *group investigation* dalam proses pembelajaran adalah untuk melatih siswa berpikir sistematis, logis dan kritis, serta berani berbicara dan berpendapat, sehingga suasana kelas terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

Pelaksanaan proses pembelajaran PAI yang ditunjang dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* diasumsikan proses pembelajarannya lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan asumsi pada latar belakang di atas, penyusun perlu melakukan penelitian dengan judul, **"Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Menghindari terjadinya kekeliruan karena terlalu luasnya pembahasan, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah efektivitas model pembelajaran *group investigation* dan hasil belajar PAI siswa kelas X tentang Memahami Makna Larangan Pergaulan Bebas dan Zina.

D. Rumusan Masalah

Hasil identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalahnya adalah "Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*?"

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation*?
2. Seberapa tinggi hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sesudah model pembelajaran *group investigation*?
3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan data tentang hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation*.
2. Untuk mendeskripsikan data tentang hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*.
3. Untuk mendeskripsikan data tentang perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis, maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mendukung kebenaran teori tentang efektivitas model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan praktis, baik bagi siswa, guru, sekolah, maupun penyusun.

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon. Di samping itu, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai referensi dan wawasan baru sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai sumbangsih pembelajaran, khususnya bagi SMK Negeri 2 Kota Cirebon yang nantinya dapat digunakan sebagai salah solusi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi penyusun, sebagai wawasan baru dalam dunia pendidikan, khususnya tentang efektivitas model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Model Pembelajaran *Group Investigation*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹ Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok).

Awal mula terbentuknya model pembelajaran *group investigation* adalah dari perspektif filosofis Jhon Dewey terhadap konsep belajar, di mana untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Pemikiran Dewey yang utama tentang pendidikan adalah sebagai berikut: ²

1) siswa hendaknya aktif;

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 133

² Hamruni, *Strategi Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 224-225

- 2) belajar hendaknya didasari motivasi intrinsik;
- 3) pengetahuan adalah berkembang, tidak bersifat tetap;
- 4) kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa;
- 5) pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain, artinya prosedur demokratis sangat penting; dan
- 6) kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata.

Model pembelajaran *group investigation* berasal dari bahasa Inggris yaitu: *group* artinya kelompok dan *investigation* artinya investigasi.³ Dalam Kams Besar Bahasa Indonesia, investigasi adalah penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta, melakukan peninjauan, percobaan dan sebagainya dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diberikan.⁴ Dengan demikian, model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang menuntut adanya partisipasi aktif siswa secara berkelompok dalam menyelesaikan masalah pembelajaran melalui kegiatan penyelidikan, peninjauan, percobaan dan penarikan kesimpulan.

Model pembelajaran investigasi kelompok (*group investigation*) sering dipandang sebagai model pembelajaran yang paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model

³ Andre Wicaksono, *Kamus Lengkap 666 Trilyun Inggris - Indonesia, Indonesia - Inggris*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 2017), h. 201

⁴ KBBI, "Pengertian Investigasi", 2019, h. 1, (<http://kbbi.web.id>)

pembelajaran ini juga menuntut siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.⁵

Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Informasi tersebut bisa didapat dari bahan-bahan yang tersedia, seperti: dari buku pelajaran, perpustakaan atau dari internet dengan referensi yang bisa dipertanggungjawabkan.⁶

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok) merupakan model pembelajaran yang pelaksanaan pembelajarannya melibatkan aktivitas siswa secara berkelompok, sehingga mendorong siswa untuk bekerjasama dan dapat berpikir kritis dalam melakukan investigasi dengan permasalahan yang dipilih.

b. Tujuan Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Tujuan utama dari penerapan model pembelajaran investigasi kelompok adalah membantu siswa agar dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikirnya melalui investigasi yang dilakukan secara bersama-sama dengan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dari materi pembelajaran yang disajikan.

⁵ Oman Fathurohman, *Model-Model Pembelajaran yang Efektif*, (Cirebon: STAI BBC Press, 2013), h. 79

⁶ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Penerbit: Kata Pena, 2016), h. 71

Tujuan tersebut akan tercapai manakala guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, materi pembelajaran berbentuk kesimpulan yang memerlukan pembuktian, proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu, rata-rata siswa memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga mudah dikendalikan, dan guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan berpusat pada siswa.

Asumsi yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan model pembelajaran investigasi kelompok yaitu: ⁷

- 1) Untuk meningkatkan kreativitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas.
- 2) Komponen emosional lebih penting daripada intelektual, yang tidak rasional lebih penting dari pada yang rasional.
- 3) Untuk meningkatkan peluang keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah harus lebih dahulu memahami komponen emosional dan irrasional.

c. Indikator Model Pembelajaran *Group Investigation*

Indikator atau yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* sebagaimana diungkapkan oleh Kurniasih & Berlin Sani adalah sebagai berikut: ⁸

⁷ Rusman, *loc.cit.*, h. 223

⁸ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *loc.cit.*, h. 74

- 1) Adanya penyeleksian topik, artinya dalam pelaksanaan model pembelajaran *group investigation*, tiap kelompok harus memilih salah satu sub topik dari topik atau pokok bahasan materi yang disajikan guru.
- 2) Perencanaan kerjasama, artinya dalam pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* terdapat perencanaan kerjasama. Di mana bersama-sama dengan siswa, guru merencanakan berbagai prosedur belajar, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan sub topik yang telah dipilih.
- 3) Pelaksanaan rencana kerja yang telah dirumuskan bersama, artinya setelah diadakan perencanaan kerjasama, kemudian pelaksanaannya. Dalam hal ini para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan. Proses pelaksanaan melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah, dan guru harus memastikan setiap kelompok tidak mengalami kesulitan.
- 4) Adanya kegiatan analisis dan sintesis data atau informasi, artinya dalam pelaksanaan model pembelajaran *group investigation*, para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dari pelaksanaan rencana kerja, serta meringkasnya dengan baik agar pada saat penyajian di depan kelas terlihat menarik dan mudah dipahami.

- 5) Presentasi hasil kerja, artinya penyajian hasil akhir dalam pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* dilakukan melalui presentasi dari perwakilan tiap kelompok. Kegiatan tersebut bertujuan agar semua siswa dalam kelas saling bertukar pendapat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.
- 6) Evaluasi terhadap hasil kerja, artinya dalam pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* terdapat evaluasi atau penilaian terhadap presentasi yang disajikan tiap-tiap kelompok. Bersama sama siswa, guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, ataupun keduanya.

Pemaparan pendapat di atas dapat dipahami bahwa indikator model pembelajaran *group investigation*, yaitu: adanya penyeleksian topik, perencanaan kerjasama, pelaksanaan rencana kerja yang telah dirumuskan bersama, adanya kegiatan analisis dan sintesis data atau informasi, presentasi hasil kerja serta evaluasi terhadap hasil kerja.

d. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Group Investigation*

Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *group investigation* berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut: ⁹

1) Belajar siswa aktif

Berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan oleh siswa. Pengetahuan yang dibangun dan ditemukan

⁹ Allforedu, *Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Investigasi Kelompok*, (<http://allforedu.blogspot.com>)

adalah belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok.

2) Belajar kerjasama

Proses kerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari, prinsip inilah yang melandasi keberhasilan model pembelajaran investigasi kelompok. Seluruh siswa terlibat aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama, sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka.

3) Pembelajaran partisipatorik

Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menganut prinsip pembelajaran partisipatorik, sebab melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4) *Reactive teaching*

Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi dapat dibangkitkan jika guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta dapat meyakinkan siswanya akan manfaat pelajaran ini untuk masa depan.

5) Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan dalam arti pembelajaran harus berjalan menyenangkan, tidak ada suasana menakutkan bagi siswa, tidak ada suasana tertekan, membosankan dan menjenuhkan. Suasana belajar yang menyenangkan dimulai dari sikap dan perilaku guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus memiliki sikap ramah dengan tutur bahasa yang menyayangi siswa-siswinya. Model pembelajaran ini tidak akan berjalan efektif, jika suasana pembelajaran tidak menyenangkan.

Mengacu pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran model pembelajaran *group investigation* di antaranya yaitu: belajar siswa aktif, belajar kerjasama, pembelajaran partisipatorik, *reaktive teaching*, dan pembelajaran yang menyenangkan

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation*

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang banyak dianjurkan karena model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan model pembelajaran *group investigation* sebagaimana dikemukakan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani antara lain yaitu: ¹⁰

a) Model pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

¹⁰ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *op.cit.*, h. 73

- b) Penerapan model pembelajaran *group investigation* mempunyai pengaruh positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
- d) Model pembelajaran ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat.
- e) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses pembelajaran mulai dari tahap pertama sampai pada tahap akhir pembelajaran.

Pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kelebihan model pembelajaran *group investigation* yaitu: (a) dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa; (b) mendorong siswa untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran; (c) melatih siswa untuk berpikir kreatif dan mampu berinisiatif; (d) melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi; (e) melatih siswa untuk bertanggung jawab dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi; (f) membiasakan siswa agar senantiasa menghargai pendapat orang lain; (g) menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan mampu berpartisipasi dalam membuat keputusan; serta (h) melatih siswa untuk senantiasa berpikir tentang strategi yang digunakan dalam mengambil

keputusan, sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Seperti halnya model pembelajaran yang lain, di samping memiliki kelebihan, model pembelajaran *group investigasi* juga memiliki kekurangan. Hal itu sebagaimana disebutkan oleh Imas Kurniasih & Berlin Sani, kekurangan model pembelajaran *group investigasi* yaitu: model pembelajaran *group investigasi* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Di samping itu, implementasinya membutuhkan waktu yang lama.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kekurangan dari model pembelajaran *group investigation* yaitu merupakan suatu model pembelajaran yang kompleks, sehingga tidak mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran, membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, serta tidak semua topik atau bidang kajian cocok dengan model pembelajaran *group investigation*, hanya bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi yang mengarah pada kegiatan perolehan, analisis dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah.

¹¹ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *op.cit.*, h. 73-74

Mengantisipasi kekurangan dari model pembelajaran *group investigation* tersebut, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, di antaranya yaitu:

1) Siswa harus memiliki kemampuan kelompok

Kemampuan kelompok yang dimaksud adalah setiap siswa harus dapat mengerjakan materi dalam kelompoknya. Mereka berkesempatan memberikan pendapat dan dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber, baik dari dalam maupun luar kelas, kemudian mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

2) Siswa harus memiliki rencana kooperatif

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

3) Peran guru

Disamping sebagai fasilitator, guru juga harus menyediakan sumber dan guru juga harus berkeliling di antara kelompok-kelompok serta memperhatikan siswa mengatur pekerjaannya dan membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

f. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Pembelajaran *Group Investigation*

Rusman menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* akan berjalan efektif apabila dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: ¹²

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok
- 2) Merencanakan tugas-tugas belajar
- 3) Melaksanakan investigasi
- 4) Menyiapkan laporan akhir
- 5) Mempresentasikan laporan akhir
- 6) Evaluasi

Sementara itu, Imas Kurniasih & Berlin Sani menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *group investigation* yaitu: (1) menyeleksi topik, (2) merencanakan kerjasama, (3) pelaksanaan, (4) analisis sintesis, (5) penyajian hasil akhir dan (6) melakukan evaluasi. ¹³

Lebih singkat dan jelas lagi, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran investigasi kelompok dijelaskan oleh Slavin (Hamruni) berikut ini: ¹⁴

- 1) *Grouping*, yakni menetapkan jumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, dan merumuskan permasalahan.

¹² Rusman, *op.cit.*, h. 221-222

¹³ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *op.cit.*, h. 76-77

¹⁴ Hamruni, *op.cit.*, h. 225

- 2) *Planning*, yakni menetapkan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, siapa melakukan apa, dan apa tujuannya.
- 3) *Investigation*, yakni saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat inferensi.
- 4) *Organizing*, yaitu mengatur penulisan dan pelaporan anggota kelompok, merencanakan presentasi laporan, menentukan penyaji, moderator, dan notulis.
- 5) *Presenting*, yaitu salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan.
- 6) *Evaluating*, yakni setiap siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *group investigation* yaitu:

- 1) Pengelompokkan, yang dilakukan pada langkah ini adalah menetapkan jumlah anggota kelompok, memilih topik, menentukan sumber, dan merumuskan permasalahan.

- 2) Perencanaan, yang dilakukan pada langkah ini adalah merencanakan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya, siapa yang melakukan dan apa tujuannya.
- 3) Pelaksanaan investigasi, yang dilakukan pada langkah ini adalah melaksanakan rencana yang telah dirumuskan di mana kegiatannya melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan siswa seperti: saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat inferensi.
- 4) Penyiapan laporan akhir, yang dilakukan pada langkah ini adalah: mengatur penulisan dan pelaporan anggota kelompok, merencanakan presentasi laporan, menentukan penyaji, moderator, dan notulis.
- 5) Presentasi, yang dilakukan pada langkah ini adalah salah satu kelompok menyajikan, sedangkan kelompok yang lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan ataupun sanggahan.
- 6) Pengevaluasian, yang dilakukan pada langkah ini adalah setiap siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman tiap siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran. Karena keberhasilan suatu proses pembelajaran, bergantung pada tinggi-rendahnya hasil belajar yang dicapai. Berikut ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar.

a. Pengertian Hasil Belajar

Berbagai pendapat tentang pengertian hasil belajar dikemukakan oleh para ahli, namun inti dari pengertian tersebut adalah adanya perubahan. Hasil belajar merupakan perubahan yang dicapai seseorang setelah melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu.¹⁵

Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menjelaskan bahwa, “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui proses belajar yang berupa kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir *asosiatif*, berpikir rasional dan kritis, *inhibisi*, apresiasi dan perilaku afektif”.¹⁶

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa karena telah mencapai penguasaan atas sejumlah materi pelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir *asosiatif*, berpikir rasional dan kritis, *inhibisi*, apresiasi dan perilaku afektif.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *loc. cit.*

¹⁶ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2011), h. 46

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar yang optimal, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam yakni:¹⁷

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi: strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Senada dengan hal itu, Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa "Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar. Faktor luar, meliputi: faktor lingkungan dan faktor instrumental, sedangkan faktor dalam, meliputi: faktor fisiologi dan psikologi".¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: pertama, faktor internal (dari dalam diri siswa) yang terdiri dari: faktor fisiologi dan psikologi. Faktor fisiologi meliputi: kondisi fisik, kesehatan dan keadaan panca indera seperti: mata, mulut, hidung, telinga dan kulit. Sedangkan faktor psikologi meliputi: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 129

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 107

siswa, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan siswa.

Kedua, faktor eksternal (dari luar diri siswa) terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan meliputi: kondisi geografis, wilayah tempat tinggal siswa (perkotaan, pedesaan, pegunungan atau pesisir pantai) dan lingkungan sosial. Faktor instrumental merupakan faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor tersebut meliputi: kurikulum, materi pelajaran, guru, sarana dan prasarana pendidikan, administrasi serta manajemen sekolah.

Ketiga, faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi: strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

c. Penilaian Hasil Belajar

1) Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Junaidi mengatakan bahwa, “Penilaian hasil belajar atau evaluasi belajar dapat diartikan sebagai tindakan memberi nilai tentang kualitas sesuatu”.¹⁹ Sedangkan Purwanto menjelaskan bahwa, “Penilaian hasil belajar adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria yang ditetapkan”.²⁰

Penilaian hasil belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pengajaran yang telah dilaksanakan.

¹⁹ Junaidi, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, Jakarta: Depag RI, 2011), h. 5

²⁰ Purwanto, *op.cit.*, h. 4

2) Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Adanya penilaian dalam hasil belajar memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik siswa, guru, sekolah maupun masyarakat. Manfaat penilaian hasil belajar bagi siswa adalah untuk introspeksi diri dalam belajar, karena dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa dapat menilai apakah cara belajarnya sudah efektif atau belum untuk mencapai hasil, memperbaiki dan meningkatkannya di masa mendatang.

Bagi guru, manfaat penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui efektivitas mengajarnya. Dengan melihat hasil evaluasi, guru dapat melihat hasil kerjanya. Apabila hasil kerjanya tinggi, maka akan memuaskan dan memotivasinya untuk terus meningkatkan proses pembelajarannya, sedangkan apabila hasil belajarnya rendah, maka akan memacunya untuk memperbaiki pembelajaran tersebut.

Bagi sekolah, mengetahui penilaian hasil belajar sangat penting karena penilaian hasil belajar merupakan cermin prestasi sekolah dalam mengelola pembelajaran. Penilaian hasil belajar juga merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua siswa dan merupakan paparan informasi kepada orang tua calon siswa yang akan menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Bagi masyarakat, manfaat penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui informasi mengenai mutu pendidikan di sekolah dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika akan menyekolahkan

anaknyanya di sekolah tersebut. Bagi masyarakat, manfaat penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui informasi mengenai mutu pendidikan di sekolah dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika akan menyekolahkan anaknyanya di sekolah tersebut.

3) Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam melakukan evaluasi hasil belajar hendaklah berpedoman pada prinsip-prinsip yang sebagaimana dikemukakan oleh Junaidi berikut ini, yaitu: ²¹

- a) Valid, dalam arti penilaian prestasi belajar harus mengukur apa yang harus diukur dengan menggunakan tes yang terpercaya atau sahih.
- b) Mendidik, artinya penilaian prestasi belajar harus memberikan sumbangan positif pada pencapaian prestasi belajar siswa.
- c) Berorientasi pada kompetensi, artinya penilaian prestasi belajar harus melihat pencapaian kompetensi siswa yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.
- d) Adil dan obyektif, artinya penilaian prestasi belajar harus mempertimbangkan rasa keadilan dan obyektifitas siswa, tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, latar belakang budaya dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran.
- e) Terbuka, artinya penilaian prestasi belajar hendaknya dilakukan dengan secara terbuka bagi berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan siswa jelas bagi pihak-pihak yang

²¹ Junaidi, *op.cit.*, h. 9

berkepentingan, tanpa ada rekayasa yang dapat merugikan semua pihak.

- f) Berkesinambungan, artinya penilaian prestasi belajar harus dilakukan secara terus-menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan siswa, sehingga kegiatan dan unjuk kerja siswa dapat dipantau melalui penilaian.
- g) Menyeluruh, artinya penilaian prestasi belajar harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta berdasarkan strategi dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti prestasi belajar siswa yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.
- h) Bermakna, artinya penilaian prestasi belajar diharapkan mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak.

4) Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Terdapat dua bentuk instrumen penilaian, yakni bentuk tes dan non tes. Jenis penilaian bentuk tes merupakan semua jenis penilaian yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, misalnya: jenis penilaian untuk mengungkap aspek kognitif dan psikomotorik. Sedangkan jenis penilaian non tes hasilnya tidak dapat dikategorikan benar atau salahnya dan biasanya jenis penilaian ini untuk mengungkap aspek afektif.

a) Teknik penilaian tes terdiri dari:

(1) Tes tulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengungkap penguasaan siswa dalam aspek atau ranah kognitif mulai dari jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai evaluasi. Bentuk instrumennya dapat berupa: isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian objektif, uraian non objektif, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, klasifikasi atau kombinasi.

(2) Tes lisan

Tes lisan sangat bermanfaat untuk mengukur aspek yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Kelebihan tes lisan adalah guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya secara langsung, formulasi pertanyaan dapat secara langsung disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, dapat menghindari jawaban spekulatif dan dapat diketahui penguasaan siswa secara tepat. Adapun kelemahan tes lisan yaitu membutuhkan waktu yang relatif lama. subjektivitas *tester* sulit dihindari dan seringkali siswa kurang bebas dalam mengemukakan pendapatnya.

b) Teknik penilaian non tes terdiri dari:

(1) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian dari berbagai macam tugas dan situasi dimana siswa diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan dalam berbagai macam konteks. Adapun instrumen penilaiannya berupa: daftar cek dan skala penilaian.

(2) Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah penilaian tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data. Adapun instrumen penilaiannya berupa: daftar cek dan skala penilaian.

(3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang didasarkan pada koleksi atau kumpulan pekerjaan yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran, portofolio siswa dibedakan antara tes dan koleksi yang dilakukan siswa. Melalui penilaian portofolio, siswa dapat menunjukkan perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dari waktu ke waktu dan atau dibandingkan dengan siswa yang lain.

(4) Penilaian hasil kerja

Penilaian hasil kerja adalah penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut. Jadi, penilaian hasil kerja siswa terdapat dua tahapan, yaitu: pertama, penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja siswa. Kedua, penilaian tentang kualitas teknis dan estetis hasil kerja siswa.

(5) Penilaian sikap

Secara umum objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, terhadap guru, dan terhadap proses pembelajaran. Adapun teknik-teknik penilaiannya dapat dilakukan melalui: observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi dan penilaian diri. asil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman tiap siswa.

3. Pembelajaran PAI di SMK

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani Islam, serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan,

serta penggunaan pengalaman. Hal itu dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk pribadi siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia.

Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Pembelajaran PAI di Sekolah

Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting sekali bagi pembentukan kepribadian siswa yang *berakhlakul karimah*. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Ramayulis yang menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai:²³

- 1) Pengembangan dari penanaman keyakinan yang telah dilakukan di lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran bakat siswa dalam bidang keagamaan.

²² Hasan Basri, *loc.cit.*

²³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 22

- 3) Perbaikan dari kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Pencegahan terhadap hal-hal negatif yang datang dari lingkungan siswa atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangan siswa.
- 5) Penyesuaian diri siswa dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan dan penyesuaian diri siswa dengan lingkungannya yang sesuai dengan ajaran Islam.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi: keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup tersebut identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam yang terkandung didalamnya, merupakan panduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan materi, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Dan *Tarikh* (Sejarah Kebudayaan Islam).

d. Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Pola pembinaan Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru PAI perlu mendorong dan memantau kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswanya di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.

e. Materi Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK tentang Memahami Makna Larangan Pergaulan Bebas dan Zina

Pergaulan bebas yang dimaksud dalam hal ini adalah pergaulan yang tidak dibatasi oleh aturan agama maupun norma-norma susila. salah satu dampak negatif dari pergaulan bebas adalah perilaku yang sangat dilarang dalam agama Islam, yaitu zina.

Zina artinya hubungan hubungan layaknya suami istri antara perempuan dengan laki-laki yang sudah *mukallaf* (baligh) tanpa ikatan pernikahan yang sah menurut syariat Islam.

Hukum zina adalah haram. Hal itu didasarkan pada firman Allah Swt. dalam QS. al-Isra: 32. Menurut pandangan Islam, perbuatan zina

merupakan dosa besar yang dikategorikan sebagai perbuatan keji dan hina.

Perbuatan zina dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu: zina muhsan dan zina ghairu muhsan. Zina muhsan adalah zina yang dilakukan oleh pezina yang sudah baligh, berakal, merdeka dan sudah pernah menikah. Hukuman bagi pezina muhsan adalah dirajam (dilempari dengan batu sederhana sampai meninggal). Adapun zina ghairu muhsan ialah zina yang dilakukan oleh pezina yang masih lajang dan belum pernah menikah. Hukuman bagi pezina gharu muhsan adalah didera 100 kali dan diasingkan selama satu tahun.²⁴

Mengingat beratnya hukuman bagi pelaku zina, maka hukum Islam telah menentukan syarat-syarat yang berat bagi terlaksananya hukuman tersebut. Syarat-syarat tersebut antara lain yaitu:

- 1) Hukuman dapat dibatalkan bila masih terdapat keraguan terhadap peristiwa atau perbuatan zina tersebut. Hukuman tidak dapat dilakukan setelah benar-benar diyakini bahwa tidak terjadi perzinahan.
- 2) Untuk meyakinkan perihal terjadinya zina tersebut, syaratnya harus ada empat orang saksi laki-laki yang adil.
- 3) Kesaksian empat orang laki-laki yang adil pun masih memerlukan syarat, syaratnya yaitu setiap laki-laki tersebut harus melihat persis kejadiannya.

²⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), h. 174

4) Andaikan seorang dari keempat saksi menyatakan kesaksian yang berbeda dengan kesaksian ketiga orang lainnya atau salah seorang mencabut kesaksiannya, maka terhadap mereka semua dijatuhkan hukuman menuduh zina. Hukuman bagi penuduh zina terhadap perempuan baik-baik dengan didera sebanyak 80 kali deraan. Hal ini didasarkan pada Firman Allah Swt. dalam QS. an-Nur: 4.

Begitu banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari pergaulan bebas. Untuk itu, bagi remaja sebagai generasi penerus bangsa hendaknya menjauhi pergaulan bebas karena akan merusak moral dan jasmaniah.

Dampak negatif dari zina di antaranya yaitu: mendapat laknat dari Allah Swt., dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat, *nasab* yang tidak jelas, anak hasil zina tidak bisa dinasabkan kepada bapaknya dan anak hasil zina tidak berhak mendapat warisan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menggambarkan posisi penelitian penyusun dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini, penyusun sajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penyusun. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Ruang pada Siswa Kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012”.²⁵

²⁵ Naning Aprilia, ”Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Ruang pada Siswa Kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012”, 2019, h. 1, (<http://report.iain-tulungagung.ac.id/879/pdf>)

Penelitian tersebut dilakukan oleh Naning Aprilia Mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung Program Studi PGMI. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa yang disebabkan karena pendekatan, media dan model pembelajaran yang digunakan guru belum efektif. Penelitian tersebut berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus.

Persamaan penelitian Naning Aprilia dengan penelitian penyusun adalah sama-sama meneliti tentang keefektifan model pembelajaran *group investigasi*, sedangkan perbedaannya yaitu:

- a. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Naning Aprilia adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
 - b. Penelitian Naning Aprilia dilakukan pada siswa kelas V MI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah siswa kelas X SMK.
 - c. Penelitian Naning Aprilia berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan penyusun berbentuk penelitian komparatif yang membandingkan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*.
2. Penelitian yang berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Pembelajaran Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMK Islamic Centre Cirebon Tahun Pelajaran 2017/2018”.²⁶

²⁶ Atikah, “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Pembelajaran Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMK Islamic Centre Cirebon Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi: Tidak diterbitkan, 2018)

Penelitian tersebut dilakukan oleh Atikah, Mahasiswi Program Studi Bahasa Indonesia FKIP Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks pada pembelajaran teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran *group investigation*. Jenis penelitiannya adalah *intact group comparison* (penelitian yang membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen).

Persamaan penelitian Atikah dengan penelitian penyusun adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *group investigasi* dan siswa kelas X SMK sedangkan perbedaannya yaitu:

- a. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Atikah adalah peningkatan kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks pada pembelajaran teks eksposisi, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- b. Penelitian Atikah berbentuk penelitian *intact group comparison* (penelitian yang membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen) sedangkan penelitian yang dilakukan penyusun berbentuk penelitian komparatif yang membandingkan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*.

Dari seluruh penelitian pendahuluan yang relevan dengan penelitian yang sedang disusun oleh penyusun, dengan segala persamaan dan perbedaan yang sudah penyusun paparkan, penyusun nyatakan bahwa tidak ada penelitian yang diplagiasi oleh penyusun. Jika ada bagian-bagian

yang dikutip dari penelitian-penelitian terdahulu, pengutipan dilakukan dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian penyusun menyatakan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal itu dikukuhkan oleh Djamarah dimana hasil belajar adalah perubahan yang dicapai seseorang setelah melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, salah satu upaya yang dilakukannya adalah dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan relevan.

Penerapan model pembelajaran tersebut dikatakan tepat dan relevan, apabila model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, seperti: sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, kapasitas siswa, tingkat kecerdasan siswa, waktu dan tujuan pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *group investigation* (model pembelajaran investigasi kelompok).

Group investigation adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Informasi tersebut bisa didapat dari bahan-bahan yang

tersedia, seperti: dari buku pelajaran, perpustakaan, atau dari internet dengan referensi yang bisa dipertanggungjawabkan.

Tujuan diterapkannya model pembelajaran *group investigation* dalam proses pembelajaran adalah untuk melatih siswa berpikir sistematis, logis dan kritis, serta berani berbicara dan berpendapat, sehingga suasana kelas terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

Pelaksanaan proses pembelajaran PAI yang ditunjang dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* diasumsikan proses pembelajarannya lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, konsekuensi logisnya terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*. Secara skematis paradigma penelitiannya adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation*.

X_2 = Hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dipahami sebagai dugaan sementara terhadap hasil penelitian. Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁷

Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika:

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*.

H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*.

²⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 84

BAB III

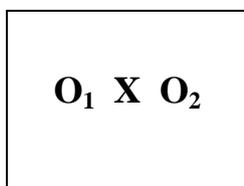
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pola umum penelitian yang akan digunakan peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Desain penelitian bergantung pada metode penelitian yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono, “*One group pretest posttest design* ialah desain penelitian yang menggambarkan perbandingan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*)”.¹

Fokus penelitian ini adalah efektivitas model pembelajaran *group investigation* dan hasil belajar siswa, sehingga desain penelitian tersebut digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan atau perbandingan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*. Secara skematis desain penelitian digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X = perbedaan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 110-111

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Cirebon yang beralamat di Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo Cirebon. Adapun yang menjadi alasan pelaksanaan penelitiannya di sekolah tersebut karena terdapat permasalahan pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar PAI siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Januari sampai dengan 14 Februari 2019, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tanggal 14 s/d 19 Januari 2019, perencanaan penelitian, observasi dan mengumpulkan data hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation*.
- b. Tanggal 21 s/d 26 Maret 2018, persiapan penelitian dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), absensi siswa, buku penilaian, serta kelengkapan lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *group investigation*.
- c. Tanggal 28 Januari s/d 02 Februari 2019, pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *group investigation*.
- d. Tanggal 04 s/d 14 Februari 2019, penyusunan laporan pelaksanaan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Dengan kata lain populasi merupakan seluruh objek ataupun subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang akan diamati. Untuk itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon yang berjumlah 78 siswa, terdiri dari: kelas X Ap 1 sebanyak 22 siswa, kelas X Ap 2 sebanyak 27 siswa dan kelas Ap 3 sebanyak 29 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memberikan keterangan dalam suatu penelitian. Hal itu mengutip pernyataan Sugiyono yang menjelaskan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.³

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Menurut Sugiyono, “*Cluster sampling* adalah *sampling daerah*. Artinya, dari seluruh populasi, yang dijadikan sebagai sampel adalah satu daerah tertentu saja”.⁴

Mengacu pada pendapat di atas, dari seluruh siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon yang dijadikan sampelnya adalah siswa kelas X Ap 1 yang berjumlah 22 responden.

² Sugiyono, *op.cit.*, h. 117

³ *Ibid*, h. 118

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 65

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data penelitian. Adapun jenis data yang digunakan adalah data *ratio* (data yang diperoleh dari hasil tes tulis). Dalam teknik pengumpulan data ini terdiri dari dua bagian, yaitu: instrumen pengumpulan data dan pengembangan instrumen pengumpulan data.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes tulis yang berupa *pretest* dan *post test*.

Tes tulis dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* (X_1) dan data tentang hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation* (X_2).

2. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Tes tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang variabel X_1 dan variabel X_2 . Bentuk tes tulisnya adalah Pilihan Ganda (PG) sebanyak 15 soal, dapat dilihat pada lampiran 1.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan, mentabulasi dan menyajikan data serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data yang analisis dalam penelitian ini adalah data hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* (X_1) dan data hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation* (X_2). Data hasil tes tulis tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik uji-t (*t-test*). Rumus uji-t adalah sebagai berikut: ⁵

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

T : nilai t yang dihitung

\overline{X}_1 : nilai rata-rata sampel 1

\overline{X}_2 : nilai rata-rata sampel 2

n_1 : banyaknya data sampel 1

n_2 : banyaknya data sampel 2

S : standar deviasi

S_1^2 : varians sampel 1

S_2^2 : varians sampel 2

⁵ Casta, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: STAI BBC Press, 2012), h. 136

Sebelum menggunakan uji *t-test*, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Syarat tersebut antara lain yaitu: datanya berbentuk ratio, berdistribusi normal dan homogen. Oleh sebab itu dilakukan analisis data statistik yang meliputi: uji normalitas distribusi data dan uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi persyaratan dalam penggunaan uji *t-test*. Data yang diuji adalah data tentang hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* (X_1) dan data tentang hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation* (X_2). Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengurutkan data (nilai/ jumlah skor variabel X_1) setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah.
- b. Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$
- c. Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus Sturges: $K=1+ 3,3 \log n$
- d. Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{K}$
- e. Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum fx_i}{n}$
- f. Mencari Simpangan baku, dengan rumus: $S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$

g. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- 2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{\text{Bataskelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_2 = \frac{\text{Bataskelas} - \bar{x}}{s}$$

dan seterusnya.

- 3) Mencari luas O-Z dari tabel kurve normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

h. Mencari *Chi-Kuadrat* hitung dengan rumus:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- i. Membandingkan *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel, dengan ketentuan: taraf kepercayaan 5%, derajat kebebasan $dk = k-1$. Kriteria pengujian: jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal dan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal.
- j. Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk variabel X_2 , langkah-langkah pengujiannya sama seperti halnya variabel X_1 .

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk menguji apakah data dari hasil tes tersebut homogen atau tidak. Dalam hal ini, uji homogenitas data dilakukan dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Adapun rumus yang digunakan dalam uji homogenitas data adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Langkah-langkah uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan varians terbesar dan varians terkecil.
- b. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:
 - db pembilang = $n - 1$ (untuk varians terbesar)
 - db penyebut = $n - 1$ (untuk varians terkecil).
- c. Membuat kriteria pengujian (meyimpulkan)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen dan

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data homogen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berupaya untuk menjawab tentang rumusan masalah dalam penelitian yakni apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation* dan penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dimulai dari pendeskripsian setiap data, baik data tentang hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* maupun data tentang hasil belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi tentang perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation* sebagai hasil analisis data.

1. Deskripsi tentang Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Data tentang hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* diperoleh dari hasil tes tulis yang dilakukan sebelum penelitian. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon
Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Kode Sampel	N a m a	Nilai
01	Achmad Aribi	75
02	Aditya Verdinansyah	70
03	Al A'machdi	85
04	Asri Isnaeni	65
05	Atita Putri Amanda Diaz	55
06	Bella Nur Fenanda	80
07	Berlian Putri Erika	45
08	Dini Fitri Dwi Setia Wati	60
09	Fajriyatul Hayah	55
10	Fayza Anggita Febriani	65
11	Hadian Fahmi	70
12	Marcella Ardana	55
13	Mochmad Saddam A.E.P	65
14	Mughni Akbar	50
15	Muhamad Satria Sahid.R	65
16	Muhammad Rheza .F	65
17	Nanda Nabilah	70
18	Nur Sania	65
19	Putri Kusuma Wardani N	60
20	Rafli Alfian	65
21	Siwi Aulia	75
22	Varhan Firmansyah	55
Jumlah		1.415
Rata – rata		64
Nilai Tertinggi		85
Nilai Terendah		45

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hasil tes tulis siswa sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* adalah 64. Nilai rata-rata tersebut apabila dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), termasuk dalam kategori rendah ($64 < 75$). Dengan demikian, hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* adalah "rendah".

2. Deskripsi tentang Hasil Belajar Siswa Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Data tentang hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sesudah model pembelajaran *group investigation* diperoleh dari hasil tes tulis yang dilakukan sesudah penelitian. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nilai Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Kode Sampel	N a m a	Nilai
01	Achmad Aribi	100
02	Aditya Verdinansyah	90
03	Al A'machdi	100
04	Asri Isnaeni	85
05	Atita Putri Amanda Diaz	80
06	Bella Nur Fenanda	100
07	Berlian Putri Elika	70
08	Dini Fitri Dwi Setia Wati	85
09	Fajriyatul Hayah	80
10	Fayza Anggita Febriani	85
11	Hadian Fahmi	95
12	Marcella Ardana	80
13	Mochmad Saddam A.E.P	90
14	Mughni Akbar	75
15	Muhamad Satria Sahid.R	90
16	Muhammad Rheza .F	85
17	Nanda Nabilah	90
18	Nur Sania	85
19	Putri Kusuma Wardani N	85
20	Rafli Alfian	90
21	Siwi Aulia	95
22	Varhan Firmansyah	85
Jumlah		1.920
Rata – rata		87
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		70

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hasil tes tulis siswa sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation* adalah 87. Nilai rata-rata tersebut apabila dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), termasuk dalam kategori tinggi ($87 > 75$). Dengan demikian, hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation* adalah ” tinggi”.

Tabel 4.3
Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Skor / Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Cukup Tinggi
≤ 69	Rendah

Sumber: Permendiknas No. 20 Tahun 2007
tentang Standar Penilaian Pendidikan

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan statistik *inferensial*, khususnya untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga yaitu seberapa besar perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*.

Sesuai dengan karakteristik hipotesis nol (H_0) penelitian ini yang menyatakan bahwa, “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan

model pembelajaran *group investigation*”, maka analisis statistik yang digunakan adalah analisis *T-Test* atau uji-t.

Sebelum menggunakan uji *T-Test*, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, seperti: datanya berbentuk ratio, berdistribusi normal dan homogen. Oleh sebab itu dilakukan analisis data statistik yang meliputi: uji normalitas distribusi data dan uji homogenitas data, kemudian dilanjutkan dengan uji *T-Test*.

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi persyaratan dalam penggunaan uji *T-Test*. Data yang diuji adalah data tentang hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* (X_1) dan data tentang hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation* (X_2).

a. Uji Normalitas Distribusi Data Variabel X_1

Langkah-langkah uji normalitas distribusi data variabel X_1 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan data dari data yang tertinggi hingga data yang terendah.

85, 80, 75, 75, 70, 70, 70, 65, 65, 65, 65, 65, 65, 60, 60, 55, 55, 55, 55, 50, 45.

2) Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\ &= 85 - 45 = 40, \text{ jadi rentangannya adalah } 40 \end{aligned}$$

3) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus Sturges:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 (\log 22) \\ &= 1 + 3,3 (1,342) = 1 + 4,429 = 5,429 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Jadi, kelas interval yang diambil sebanyak 5 kelas.

4) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{K}$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{40}{5} = 8, \text{ jadi panjang kelas intervalnya adalah } 8.$$

5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong berikut ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel X_1

No.	Kelas Interval	f	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	f. X_i	f. X_i^2
1	45 - 52	2	48,5	2.352,25	97,00	4.704,50
2	53 - 60	6	56,5	3.192,25	339,00	19.153,50
3	61 - 68	7	64,5	4.160,25	451,50	29.121,75
4	69 - 76	5	72,5	5.256,25	362,50	26.281,25
5	77 - 85	2	81,0	6.561,00	162,00	13.122,00
Jumlah		22	323	21.522,00	1.412,00	92.383,00

6) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum fx_i}{n}$

$$\bar{X}_1 = \frac{1.412}{22} = 64,18 \text{ dibulatkan menjadi } 64.$$

7) Mencari simpangan baku, dengan rumus: $S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$

$$S = \sqrt{\frac{22 \times 92.383 - (1.412)^2}{22(22-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{2.032.426 - 1.993.744}{22(21)}}$$

$$= \sqrt{\frac{38.682}{462}}$$

$$= \sqrt{83,73} = 9,15$$

8) Mencari varians dengan rumus: $V = S^2 = 9,15^2 = \mathbf{83,72}$

9) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

(a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama, dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval pertama ditambah 0,5.

$$45 - 0,5 = 44,5$$

$$52 + 0,5 = 52,5$$

$$60 + 0,5 = 60,5$$

$$68 + 0,5 = 68,5$$

$$76 + 0,5 = 76,5$$

$$85 + 0,5 = 85,5$$

(b) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{44,5 - 64}{9,15} = -2,13 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_2 = \frac{52,5 - 64}{9,15} = -1,26 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_3 = \frac{60,5-64}{9,15} = -0,38 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_4 = \frac{68,5-64}{9,15} = 0,49 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_5 = \frac{76,5-64}{9,15} = 1,37 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_6 = \frac{85,5-64}{9,15} = 2,35 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

- (c) Mencari luas o-z dari tabel kurve normal o-z dengan menggunakan angka-angka batas kelas

-2,13 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4834

-1,26 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,3962

-0,38 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,1480

-0,49 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,1879

1,37 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4147

2,35 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4906

Keterangan: tabel o-z dapat dilihat pada lampiran 2.

- (d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka o-z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berada pada baris paling tengah, ditambahkan pada baris berikutnya.

$$0,4834 - 0,3962 = 0,0872$$

$$0,3962 - 0,1480 = 0,2482$$

$$0,1480 + 0,1879 = 0,3359$$

$$0,4147 - 0,1879 = 0,2268$$

$$0,4906 - 0,4147 = 0,0759$$

- (e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n)

$$0,0872 \times 22 = 1,9184$$

$$0,2482 \times 22 = 5,4604$$

$$0,3359 \times 22 = 7,3898$$

$$0,2268 \times 22 = 4,8986$$

$$0,0759 \times 22 = 1,6698$$

10) Mencari *Chi-Kuadrat* Hitung

Tabel 4.5
Tabel Penolong untuk Mencari *Chi-Kuadrat* Hitung Variabel X_1

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	f_e	f_o	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	44,5	-2,13	0,4834	0,0872	1,9184	2	0,0816	0,0067	0,0035
2	52,5	-1,26	0,3962	0,2482	5,4604	6	0,5396	0,2912	0,0533
3	60,5	-0,38	0,1480	0,3359	7,3898	7	-0,3898	0,1519	0,0206
4	68,5	-0,49	0,1879	0,2268	4,8986	5	0,1014	0,0103	0,0021
5	76,5	1,37	0,4147	0,0759	1,6698	2	0,3302	0,1090	0,0653
	85,5	2,35	0,4906						
Jumlah						22			
$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$									0,1448 = 0,145

- 11) Membandingkan *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel, dengan ketentuan: taraf kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan: $dk = k - 1$, $dk = 5 - 1 = 4$, sehingga X_1^2 tabel diperoleh angka 9,488 (lihat lampiran 3).

Jika melihat kriteria pengujian, dimana jika X_1^2 hitung $\geq X_1^2$ tabel, distribusi data tidak normal dan jika X_1^2 hitung $\leq X_1^2$ tabel, distribusi

data normal. Ternyata: $X_1^2_{hitung} \leq X_1^2_{tabel}$ yakni $0,145 < 9,488$, dengan demikian data variabel X_1 ”berdistribusi normal”.

12) Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Setelah melakukan perhitungan *Chi-Kuadrat* hitung, kemudian membandingkan antara *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ”data berdistribusi normal”. Hal itu terbukti dengan nilai $X_1^2_{hitung} \leq X_1^2_{tabel}$ yaitu $0,145 < 9,488$.

b. Uji Normalitas Data Variabel X_2

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Mengurutkan data dari data yang tertinggi hingga data yang terendah

100, 100, 100, 95, 95, 90, 90, 90, 90, 90, 85, 85, 85, 85, 85, 85,
85, 80, 80, 80, 75, 70.

b) Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\ &= 100 - 70 = 30, \text{ jadi rentangannya adalah } 30 \end{aligned}$$

c) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus Sturgess:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 (\log 22) \\ &= 1 + 3,3 (1,342) = 1 + 4,43 = 5,43 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Jadi, kelas interval yang diambil sebanyak 6 kelas.

d) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{K}$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{30}{5} = 6, \text{ jadi panjang kelas intervalnya adalah } 6.$$

e) Membuat tabulasi dengan tabel penolong berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel X_2

No	Kelas Interval	f	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	f. X_i	f. X_i^2
1	70 - 75	2	72,5	5.256,25	145,00	10.512,50
2	76 - 81	3	78,5	6.162,25	235,50	18.486,75
3	82 - 87	7	84,5	7.140,25	591,50	49.981,75
4	88 - 93	5	90,5	8.190,25	452,50	40.951,25
5	94 - 100	5	97	9.409,00	485,00	47.045,00
Jumlah		22	423	36.158,00	1.909,50	166.977,25

f) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum fx_i}{n}$

$$\bar{x}_2 = \frac{1.909,50}{22} = 86,80 \text{ dibulatkan menjadi } 87.$$

g) Mencari simpangan baku, dengan rumus: $S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_i^2 - (\sum fx_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{22 \times 166.977,25 - (1.909,50)^2}{22(22-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{3.673.499,50 - 3.646.190,25}{22(21)}} \\ &= \sqrt{\frac{27.309,25}{462}} \\ &= \sqrt{59,111} = 7,69 \end{aligned}$$

Jadi simpangan baku variabel X_2 adalah 7,69

h) Mencari varians dengan rumus: $V = S^2 = 7,69^2 = 59,14$ sehingga variansnya adalah 59,14.

i) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- (1) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama, dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval pertama ditambah 0,5.

$$70 - 0,5 = 69,5$$

$$75 + 0,5 = 75,5$$

$$81 + 0,5 = 81,5$$

$$87 + 0,5 = 87,5$$

$$93 + 0,5 = 93,5$$

$$100 + 0,5 = 100,5$$

- (2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{69,5-87}{7,69} = -2,28 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_2 = \frac{75,5-87}{7,69} = -1,50 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_3 = \frac{81,5-87}{7,69} = -0,72 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_4 = \frac{87,5-87}{7,69} = 0,07 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_5 = \frac{93,5-87}{7,69} = 0,85 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_6 = \frac{100,5-87}{7,69} = 1,76 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

(3) Mencari luas o-z dari tabel kurve normal o-z dengan menggunakan angka-angka batas kelas

-2,28 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4887

-1,50 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4332

-0,72 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,2642

0,07 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,0279

0,85 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,3023

1,76 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4608

(4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka o-z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berada pada baris paling tengah, ditambahkan pada baris berikutnya

$$0,4887 - 0,4332 = 0,0555$$

$$0,4332 - 0,2642 = 0,1690$$

$$0,2642 + 0,0279 = 0,2921$$

$$0,3023 - 0,0279 = 0,2744$$

$$0,4608 - 0,3023 = 0,1585$$

(5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n)

$$0,0555 \times 22 = 1,2210$$

$$0,1690 \times 22 = 3,7180$$

$$0,2921 \times 22 = 6,4262$$

$$0,2744 \times 22 = 6,0368$$

$$0,1585 \times 22 = 3,4870$$

j) Mencari *Chi-Kuadrat* hitung

Tabel 4.7
Tabel Penolong untuk Mencari *Chi-Kuadrat* Hitung Variabel X_2

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	fe	fo	(fo-fe)	(fo-fe) ²	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
1	69,5	-2,28	0,4887	0,0555	1,2210	2	0,7790	0,6068	0,4970
2	75,5	-1,50	0,4332	0,1690	3,7180	3	-0,7180	0,5155	0,1387
3	81,5	-0,72	0,2642	0,2921	6,4262	7	0,5738	0,3293	0,0512
4	87,5	0,07	0,0279	0,2744	6,0368	5	-1,0368	1,0750	0,1781
5	93,5	0,85	0,3023	0,1585	3,4870	5	1,5130	2,2892	0,6565
	100,5	1,76	0,4608						
Jumlah						22			
$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$									1,5215 = 1,522

k) Membandingkan *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel, dengan ketentuan: taraf kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan : $dk = k - 1$, $dk = 5 - 1 = 4$, sehingga X_2^2 tabel diperoleh angka 9,488.

Jika melihat kriteria pengujian, dimana jika X_2^2 hitung $\geq X_2^2$ tabel, maka distribusi data tidak normal dan jika X_2^2 hitung $\leq X_2^2$ tabel, maka distribusi data normal. Ternyata: X_2^2 hitung $\leq X_2^2$ tabel yaitu $1,522 < 9,488$, artinya "data berdistribusi normal".

l) Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan perhitungan *Chi-Kuadrat* hitung, kemudian membandingkan antara *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat*

tabel, maka dapat disimpulkan bahwa "data berdistribusi normal".

Hal itu terbukti dengan nilai $X_2^2_{hitung} \leq X_2^2_{tabel}$ ($1,522 < 9,488$).

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk menguji apakah data tersebut homogen atau tidak. Dalam hal ini, uji homogenitas data dilakukan dengan membandingkan uji varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Rumus yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Membandingkan varians terbesar dan varians terkecil (untuk

$$\text{menentukan } F_{hitung}). F_{hitung} = \frac{83,72}{59,14} = 1,42$$

2) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$\text{db pembilang} = n - 1 \text{ (untuk varians terbesar)} = 22 - 1 = 21$$

$$\text{db penyebut} = n - 1 \text{ (untuk varians terkecil)} = 22 - 1 = 21$$

Taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 2,08$.

Tabel distribusi F dapat dilihat pada lampiran 4.

c. Membuat kriteria pengujian (menyimpulkan)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen dan jika

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data homogen. Berdasarkan perhitungan yang

telah dilakukan, ternyata $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,42 \leq 2,08$). Dengan

demikian "datanya homogen" dan uji *t-test* dapat dilanjutkan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis analisis komparatif dilakukan dengan menggunakan uji *t-test*. *T-test* merupakan statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel yang datanya berbentuk interval atau ratio. Langkah-langkah uji *t-test* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan T-hitung

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \\
 &= \frac{64 - 87}{\sqrt{\frac{(22 - 1)83,72 + (22 - 1)59,14}{22 + 22 - 2} \left[\frac{1}{22} + \frac{1}{22} \right]}} \\
 &= \frac{23}{\sqrt{\frac{1.758,12 + 1.241,94}{42} [0,091]}} \\
 &= \frac{23}{\sqrt{71,43}} = \frac{23}{8,45} = 2,722
 \end{aligned}$$

2. Menentukan T-tabel

T-tabel dapat ditentukan jika dk (derajat kebebasan) sudah diketahui. Rumus untuk menentukan dk adalah $n_1 + n_2 - 2$ sehingga $dk = 22 + 22 - 2 = 42$. Dalam tabel distribusi t (lampiran 5), dk tidak ditemukan. Jika dk tidak ditemukan pada tabel distribusi t, maka perlu

dilakukan pencarian dengan interpolasi, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$c = c_0 + \frac{(c_1 - c_0)}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0)$$

Dimana:

C = Nilai t-tabel yang dicari

C₁ = Nilai t-tabel pada akhir nilai yang sudah ada

C₀ = Nilai t-tabel pada awal nilai yang sudah ada

B = Nilai dk yang dicari

B₀ = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B₁ = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

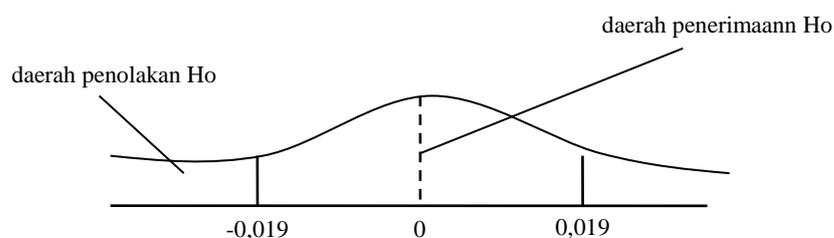
Diketahui dk = 42, berdasarkan rumus di atas, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} c &= c_0 + \frac{(c_1 - c_0)}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0) \\ &= 2,021 + \frac{(2,000 - 2,021)}{(60 - 40)} \cdot (42 - 40) \\ &= 2,021 - 0,0021 \\ &= 0,019 \end{aligned}$$

Jadi, dk = 42 diperoleh nilai t-tabelnya yaitu **0,019**.

3. Membuat uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara dua pihak (*two tail*), sehingga dapat dilihat pada kurve di bawah ini:



Berdasarkan perhitungan di atas, $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yakni: $2,722 > 0,019$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* adalah "rendah". Hal itu terbukti dari nilai rata-rata kelas hasil tes tulis siswa sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* hanya sebesar 64. Nilai rata-rata tersebut apabila dibandingkan dengan nilai KKM termasuk dalam kategori rendah ($64 < 75$).

Sementara itu hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sesudah model pembelajaran *group investigation* adalah "tinggi". Hal itu terbukti dari nilai rata-rata kelas hasil tes tulis siswa sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation* mencapai angka 87. Nilai

rata-rata tersebut apabila dibandingkan dengan nilai KKM termasuk dalam kategori ”tinggi” ($87 > 75$).

Mengacu pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*. Hal ini terbukti dari perhitungan nilai t-hitung yang lebih besar daripada nilai t-tabel, yaitu: $2,722 > 0,019$. Dengan demikian model pembelajaran *group investigation* efektif diterapkan pada pembelajaran PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon. Namun dalam penelitian ini, penulis mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat dan memberikan komentar terhadap presentasi yang disajikan. Untuk itu, bagi penelitian selanjutnya agar lebih sabar membimbing serta memotivasi siswa agar mau mengemukakan pendapat dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggugah keberanian siswa untuk memberikan komentar. Di samping itu, diharapkan mengambil waktu penelitian yang lebih lama dan sampel lebih banyak, agar pembuktian dari hasil penelitian lebih akurat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, simpulannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* adalah "rendah". Hal itu terbukti dari nilai rata-rata kelas hasil tes tulis siswa sebelum penerapan model pembelajaran *group investigation* hanya sebesar 64.
2. Hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon sesudah model pembelajaran *group investigation* adalah "tinggi". Hal itu terbukti dari nilai rata-rata kelas hasil tes tulis siswa sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation* mencapai angka 87.
3. Hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation* terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu terbukti dari hasil perhitungan t-hitung sebesar 2,722. Jika dibandingkan dengan t-tabel, maka t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu: $2,722 > 0,019$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *group investigation*.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang disampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Keefektifan penerapan suatu model pembelajaran didasarkan pada kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan materi pembelajaran yang disampaikan.
2. Hasil belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Cirebon hendaknya terus ditingkatkan, baik melalui penerapan model pembelajaran, metode, media maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga hasil belajar PAI siswa terus meningkat.
3. Model pembelajaran *group investigation* yang telah terbukti keefektifannya dalam proses pembelajaran, hendaknya terus ditingkatkan, baik dari segi kualitas maupun variasinya, agar model pembelajaran tersebut benar-benar dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah, terutama di SMK Negeri 2 Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Khozim, Ahmad Abdul. *Hadits Tarbawi*. Cirebon: STAI BBC Press, 2012.
- Allforedu. *Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Investigasi Kelompok*, <http://allforedu.blogspot.com>, 24 Januari 2019.
- Aprilia, Naning. "Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Ruang pada Siswa Kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012", 2019, <http://report.iain-tulungagung.ac.id/879/pdf>, 24 Januari 2019.
- Atikah, "Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Pembelajaran Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMK Islamic Centre Cirebon Tahun Pelajaran 2017/2018", Skripsi: Tidak diterbitkan, 2018.
- Basri, Hasan. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Casta. *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*. Cirebon: STAI BBC, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Tri Karya, 2014.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fathurohman, Oman. *Model-Model Pembelajaran yang Efektif*. Cirebon: STAI BBC Press, 2013.
- Hamruni. *Strategi Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Junaidi. *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Depag RI, 2011.
- KBBI. "Pengertian Investigasi", <http://kbbi.web.id>, 23 Januari 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud, 2016
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Penerbit: Kata Pena, 2016.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wicaksono, Andre. *Kamus Lengkap 666 Trilyun Inggris - Indonesia, Indonesia - Inggris*. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya. 2017.